

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan aktivitas di Bursa Efek Indonesia sekarang mengalami peningkatan yang semakin pesat. Dengan bertambahnya jumlah perusahaan di Indonesia yang *go public* menandakan bahwa bisnis di negara tersebut mengalami perkembangan. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan permintaan mengenai audit laporan keuangan yang efektif dan efisien. Kewajiban bagi perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *go public* yaitu wajib mempublikasikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Perusahaan *go public* memiliki syarat dalam penyajian laporan keuangan auditan yaitu dengan memberikan informasi yang benar kepada publik. Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) menetapkan regulasi mengenai waktu dalam penyampaian laporan keuangan auditan. Penetapan regulasi tertulis dalam peraturan Nomor X.K.6 lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012. Auditor independen melaksanakan tugasnya yaitu melakukan audit terhadap laporan keuangan yang memberikan manfaat yaitu menambah kredibilitas laporan keuangan, memperkuat landasan yang dapat dipercaya untuk pelaporan pajak serta laporan keuangan lain yang harus diserahkan kepada pemerintah, dan mengurangi kecurangan yang dapat terjadi dalam perusahaan.

Ketepatan waktu dalam pelaporan merupakan catatan penting laporan keuangan. Jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit merupakan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan informasi keuangan. Pengguna informasi dalam melakukan prediksi dan pengambilan keputusan tidak hanya memiliki informasi keuangan yang relevan, akan tetapi informasi yang bersifat baru.

Dalam penyampaian laporan keuangan ke publik, interval waktu penyelesaian harus sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Bapepam. Rentang waktu penyelesaian audit yaitu dimulai dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal tercantum dalam laporan audit yaitu disebut dengan *Audit Report Lag* (Sumartini & Widhiyani, 2014). Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) di Indonesia sudah mengatur bahwa perusahaan publik wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan opini auditor paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan atau harus teraudit selama 90 hari (Lianto, 2010).

Masih ditemukan permasalahan mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Kasus audit *report lag* yang terjadi pada tahun 2016 yaitu mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan audit periode 31 Desember 2015. Bursa Efek Indonesia mengganjar denda dan menghentikan sementara terhadap perdagangan saham 18 perusahaan karena belum menyampaikan laporan keuangan auditan. Hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2015 dan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H mengenai sanksi. Bursa Efek Indonesia telah memberikan peringatan tertulis III dan denda senilai Rp150 juta kepada perusahaan yang tercatat terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan dan belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. (liputan6.com)

Pada tahun 2019, dilansir pada finance.detik.com yang menyatakan bahwa PT Pertamina terlambat dalam melakukan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit tahun 2018. Hal tersebut terjadi karena adanya perhitungan seluruh pendapatan perusahaan yang termasuk ke dalam penggantian kompensasi bahan bakar oleh pemerintah sehingga menyebabkan keterlambatan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan tahun 2018. Hal ini berdampak pada kesehatan perusahaan, terutama dari aspek administrasi.

Pada pelaksanaan pemeriksaan audit, dapat terjadi sebuah kendala yaitu dengan adanya keterbatasan jumlah karyawan yang melakukan audit, transaksi yang diaudit sangat banyak, serta kerumitan dari transaksi dan pengendalian intern yang kurang baik (Novice dan Budi, 2010). Hal tersebut menyebabkan keluaran

laporan audit yang membutuhkan waktu lebih lama dari batas yang telah ditentukan karena adanya kinerja dan pengendalian yang diberlakukan secara kurang optimal yang dapat terjadi dari dalam maupun luar perusahaan, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memproses pengauditan dari waktu yang ditetapkan oleh Bapepam.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi audit *report lag* yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Halim (2018) meneliti adanya pengaruh profitabilitas, *board size*, *leverage*, ukuran perusahaan dan *ownership concentration* terhadap audit *report lag*. Sastrawan & Latrini (2016) meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, dewan komisaris, kepemilikan konstitusional, dan keberadaan komite audit terhadap audit *report lag*. Sumartini & Widhiyani (2014) meneliti pengaruh opini audit, solvabilitas, ukuran kantor akuntan publik, dan laba rugi terhadap audit *report lag*.

Faktor yang berpengaruh terhadap audit *report lag* yaitu likuiditas yaitu menunjukkan kewajiban bagi keuangan perusahaan yang harus segera dipenuhi atau jangka pendek perusahaan yang harus segera dipenuhi kewajibannya. (Dewi & Wiratmaja, 2016) menyatakan bahwa likuiditas perusahaan menjadi faktor utama bagi para investor dan kreditor. Jika perusahaan yang memperoleh tingkat likuiditas tinggi maka kondisi keuangan sangat baik karena ketika penagihan atau jatuh tempo, perusahaan dapat mencairkan aset yang tersedia untuk dapat melunasi kewajibannya. Penelitian yang dilakukan oleh Artaningrum *et al* (2017) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*. Jika tingkat likuiditas rendah, membuat perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sebuah laba yang secara efektif dan efisien (Laksito, 2020). Lianto (2010) menyatakan mengenai perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan semakin rendah *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi biasanya membutuhkan proses pengauditan laporan keuangan yang lebih cepat karena adanya dorongan untuk menyampaikan *good news* kepada publik dengan waktu yang cepat. Dalam penelitian Tannuka (2019) menyatakan hasil profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap audit *report*

lag. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar (2018) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag*, karena dapat terjadi ketidakstabilan kondisi ekonomi dimana terdapat beberapa investor yang tidak memperhatikan tingkat rasio profitabilitas perusahaan.

Solvabilitas merupakan faktor lain yang berpengaruh terhadap audit *report lag*. (Respati, 2014) menyebutkan bahwa solvabilitas yaitu tingkat pengukuran aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh pemakian hutang. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang yang dimiliki baik jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sastrawan & Latrini (2016) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit *report lag*. Artaningrum *et al* (2017) menemukan hasil yang sama mengenai solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit *report lag*.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap audit *report lag*. Besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari besarnya total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan disebut dengan ukuran perusahaan. (Arief Effendi, 2016:57) menyatakan bahwa: “Aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar.” Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan & Latrini (2016) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *report lag* dengan indikasi bahwa besar kecilnya aset yang dimiliki sebuah perusahaan tidak dapat mempengaruhi panjang ataupun pendek proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim (2018) mengenai ukuran perusahaan yang menunjukkan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit *report lag*. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan hasil atas penelitian tersebut. Hasil dari beberapa penelitian terdahulu membuat penulis ingin mengkaji ulang penelitian tentang audit *report lag*. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan transportasi, karena kebanyakan asset yang dimiliki lebih banyak berbentuk fisik, sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melakukan proses audit pada perusahaan transportasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit *Report Lag* Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap audit *report lag* pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap audit *report lag* pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap audit *report lag* pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *report lag* pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan bukti empiris atas:

1. Pengaruh likuiditas terhadap audit *report lag* pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
2. Pengaruh profitabilitas terhadap audit *report lag* pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
3. Pengaruh solvabilitas terhadap audit *report lag* pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Audit *Report Lag* pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini secara langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi Ilmu pengetahuan

Memberikan sebuah kontribusi mengenai pemahaman tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit *report lag*.

2. Bagi Regulator

Penelitian ini mempermudah auditor dalam mengoptimalkan kinerja dengan cara mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi audit *report lag*.

3. Bagi Investor

Memberikan manfaat kepada investor karena menjadi sebuah informasi bagi investor dalam memahami laporan keuangan tahunan audit sehingga dapat dilakukan sebuah evaluasi untuk menjadi lebih baik pada pengambilan sebuah keputusan yang tepat dalam investasi.